**SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN KLUB PADA KLUB
BULU TANGKIS DI DESA MENTENG**

Yustin Triastuti¹

STIE Gici Business School

Israfil Munawarah²

STIE Gici Business School

Afrizal Aziz³

STIE Gici Business School

yustintriastuti@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan yang harus dimiliki. Pencatatan dan pembuatan laporan keuangan ini akan membantu memantau biaya operasional yang selama ini menjadi masalah bagi para pengelola dan pelatih di klub, agar tidak terjadi kenaikan. Selain itu, adanya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang dimiliki mampu membantu klub untuk mencari sponsorship bagi klubnya. Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan sosialisasi dengan cara melakukan pembuatan laporan keuangan untuk klub bulutangkis di Kota Bogor. Pengabdian masyarakat ini akan diikuti oleh klub-klub di Desa Menteng yang terdaftar di Kota Bogor. Metode yang dilakukan melalui pendekatan waktu kejuaraan tingkat kota berlangsung sampai evaluasi setelah pelatihan. Luaran dari pelatihan ini adalah para klub di Kota Bogor memiliki laporan keuangan sederhana dengan pencatatan yang rinci dan mudah dipahami oleh para pengelola klub, serta pihak sponsorship.

Kata kunci: Laporan Keuangan

Pendahuluan

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, khususnya di kancah internasional. Menurut Herman Subardjah (1999: 13) permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah sendiri. Sedangkan menurut Depdikbud (1978/1979: 129) menyatakan bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan, dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan di atas lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran yang panjang dan lebar

yang sudah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan banyak prestasi yang ditorehkan, oleh atlet-atletnya. Beberapa prestasi dunia yang ditorehkan seperti, juara di All England, kejuaraan dunia, ASEAN Games, ASIAN Games, Thomas Cup, Uber Cup, Sudirman Cup, dll. Juara yang diraih tidak lepas, dari peran pelatih di pelatnas yang melatih sesuai dengan program dan kesungguhan hati. Selain pelatih, peran atlet di pelatnas juga sangat diperlukan, yakni berlatih sungguh-sungguh supaya juara diberbagai pertandingan. Atlet-atlet yang menjadi juara dunia, tidak lepas dari peran klub kecil yang menjadi dasar latihan teknik, mental, dan fisik. Aszahri dan Raharjo (2014) juga menyatakan bahwa prestasi yang optimal di bidang olahraga dapat tercapai, ketika latihan fisik, teknik, dan mental dilakukan secara benar, yang mana harus dilakukan dasar dulu dari klub kecil. Klub kecil membantu para atlet untuk berlatih teknik dasar, mengikuti berbagai kejuaraan, dan melakukan beberapa tes agar masuk ke klub besar, dan akhirnya bisa tergabung di pelatnas. Selain itu, klub kecil harus mendata para atletnya, terutama usia yang dibuktikan dengan akte, kartu keluarga, dan rapot TK. Data tersebut menjadi berantakan ketika dilakukan secara manual, dan bukti fisik harus dibawa setiap kejuaraan yang diikuti. Data yang belum tersistem menjadi kendala PBSI tingkat kota sampai pusat, untuk mengetahui jumlah dan usia dari atlet tersebut, kategori yang diikuti atlet sesuai dengan usia, yang berdampak pada ranking atlet sesuai kategori yang tidak merata, dan akurat. Situasi tersebut membuat suatu sistem yang untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan membantu pendaftaran atlet-atlet untuk mengikuti kejuaraan dari tingkat kota/kabupaten sampai internasional. Pelatihan dan sosialisasi ternyata masih sangat dibutuhkan untuk membantu para klub memasukan data atlet, sehingga bisa mengikuti kejuaraan. Hal ini dibuktikan, ketika ada kejuaraan yang ingin diikuti dan tidak bisa dilakukan secara manual dan wajib melalui SI, banyak klub yang atletnya tidak bisa mengikuti, karena datanya tidak ada di Kota Bogor, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi dari para atletnya. Selain masalah data di klub bulutangkis juga tidak memiliki laporan keuangan bulanan yang dapat memantau operasional klub. Nuari dan Setyani (2017) juga mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang berasal dari aktivitas perusahaan. Laporan keuangan adalah produk akuntansi akhir yang akan di dianalisis oleh pihak-pihak berkepentingan, yang mana salah satunya untuk keputusan investasi (Kusnadi, 2000:32 dalam Nuari dan Setyani (2017). Hasil penelitian Astuti (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan keputusan investasi dari investor. Hal ini dapat disimpulkan ketika klub bulutangkis memiliki laporan keuangan, maka akan dapat dengan mudah untuk mengontrol pengeluaran dan pendapatan klub, serta investor atau sponsorship akan memberikan keputusan yang baik, yakni membantu biaya operasional latihan di klub. Namun, banyak klub yang melakukan pengelolaan dananya tidak lengkap dan rinci, sehingga kadangkala klub kecil menjadi kekurangan dalam melakukan pembayaran operasional, padahal klub kecil adalah sumber dari pembibitan atlet bulutangkis di Indonesia. Hal ini disebabkan

pencatatan dan pelaporan keuangan yang jarang dilakukan oleh klub-klub kecil, khususnya di Kota Bogor, yang pada akhirnya membuat klub tersebut menjadi bubar, karena tidak bisa membayar gaji pelatih, sewa GOR latihan, membeli shuttle cock, dll. Selain itu, klub kecil juga susah mencari sponsorship untuk mendukung latihannya, karena tidak ada laporan keuangan yang jelas, yang bisa disampaikan ke pihak sponsor untuk membantu dana operasionalnya. Analisis situasi yang terjadi di klub bulutangkis, khususnya di Kota Bogor, membuat kami tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, tentang “Laporan Keuangan di Bidang Jasa Kepada Klub Bulutangkis Di Kota Bogor”.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

PERMASALAHAN PRIORITAS	SOLUSI YANG DITAWARKAN
Kurang tanggapnya pencatatan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan jenis usahanya, yakni jasa. Kelemahan ini membuat klub-klub kadang tidak mengira bahwa biaya operasional latihan meningkat dan kesulitan mendapatkan sponsorship untuk membantu operasional latihannya.	1. Klub diberi pelatihan dan modul akuntansi jasa, sehingga klub memiliki laporan tiap bulan, dan mengetahui para atlet yang sudah bayar atau belum, sampai pengeluaran apa saja perlu ditambah atau dikurangi, setiap bulannya.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari:

1. Penyusunan dan pengajuan proposal Hibah Internal ke LPPM.
2. Penyusunan Modul laporan keuangan klub bulutangkis
3. Praktek secara langsung pembuatan laporan keuangan seusai pelatihan dilaksanakan
4. Publikasi pengabdian ke media online dan cetak, serta ke Jurnal ber ISSN atau Prosiding
5. Pembuatan Laporan Akhir

Secara umum pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Metode pelaksanaan kegiatan

Metode	Materi
Ceramah dan Diskusi	1. Materi akuntansi pencatatan 2. Materi pencatatan laporan keuangan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN KLUB PADA KLUB BULU TANGKIS DI DESA MENTENG" yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 menghasilkan beberapa hal, diantaranya:

1. Masyarakat memahami bahwa pentingnya laporan keuangan
2. Masyarakat dapat memahami penyusunan laporan keuangan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pembuatan laporan keuangan klub pada klub bulutangkis di Kota Bogor telah dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2020. Total peserta adalah 15 dari perwakilan klub masing di Kota Bogor, Sosialisasi yang telah dilakukan memberikan pengalaman baru bagi klub bulutangkis, khususnya Kota Bogor tentang pentingnya memiliki laporan keuangan sederhana, agar dapat mengatur biaya operasional masing-masing

Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pembuatan laporan keuangan klub pada klub bulutangkis di Kota Bogor adalah sebagai berikut:

1. Para peserta menjadi paham tentang pentingnya laporan keuangan klub bulutangkis, khususnya di Kota Bogor
2. Para peserta menjadi paham tentang cara pembuatan laporan keuangan, baik dari kolom yang diperlukan dalam pembuatan laporan, yakni tanggal transaksi, keterangan penggunaan dana, debit, kredit, dan saldo.
3. Beberapa peserta langsung dapat pendampingan dari tim pengabdian tentang pembuatan laporan keuangan klubnya

Saran

Saran untuk pengabdian yang terkait dengan tentang sosialisasi pembuatan laporan keuangan klub pada klub bulutangkis di Kota Bogor, adalah diperlukan pendampingan yang lebih karena ada beberapa klub yang belum bisa mengimplementasikan, sebab lupa dengan transaksi yang telah terjadi di klubnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. 2011. Analisa Keuntungan Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Holtikultura Pada Kelompok Tani Bumi Harapan Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Depdikbud., (1979), Permainan dan Metodik, Remadja Karya Offset, Bandung
- DR. Herman Subarjah, M.Si, (2014) Permainan Bulutangkis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuari, N. A., & Widayati, D. (2017). Gangguan pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Deepublisher.